

VIDEO DOKUMENTER BUDAYA TANEYAN LANJANG SUMENEP SEBAGAI MEDIA INFORMASI

Joni Kurniawan¹, Nicholas Wayong Kabelen^{2*}

^{1,2} Desain Komunikasi Visual/Institusi Teknologi & Bisnis Asia Malang
E-mail korespondensi: wayong@asia.ac.id

ABSTRACT

Taneyan Lanjang is one of the cultures owned by the Madurese community in the settlement style. Sumenep is part of the island of Madura which has a strong togetherness character, tough, hard, tenacious, brotherly and kinship, and other personalities. Taneyan Lanjang comes from the Madurese language which means Taneyan is page and Lanjang is length. Taneyan Lanjang is a long yard consisting of a collection of houses lined up in one family line that binds it. Many Madurese people, especially Sumenep, are not familiar with this culture. Even the younger generation of the Madurese community in Sumenep is less interested in the preservation of the Taneyan Lanjang culture. Foreign researchers consider the culture of Taneyan Lanjang as an asset that must be empowered. Therefore, it is necessary for the culture of Taneyan Lanjang Sumenep to be published in the form of an expository documentary video as a medium of information. Because this documentary form presents a narrative with a persuasive message combined with a series of images that aim to be more descriptive and informative. So that the Madurese in Sumenep Regency can recognize and know the Taneyan Lanjang culture to the younger generation in Sumenep and can preserve the Taneyan Lanjang culture as a regional identity in Sumenep Regency which still survives to this day.

Keywords: Documetry Video, Taneyan Lanjang Culture, Information Media, Sumenep.

ABSTRAK

Taneyan Lanjang merupakan salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Madura dalam corak permukiman. Sumenep adalah bagian dari pulau Madura yang memiliki karakter kebersamaan yang kuat, tangguh, keras, ulet, persaudaraan dan kekerabatannya, dan kepribadian lainnya. Taneyan Lanjang berasal dari bahasa Madura yang artinya Taneyan adalah halaman dan Lanjang itu adalah panjang. Taneyan Lanjang merupakan halaman panjang yang terdiri dari suatu kumpulan rumah yang berjejer dalam satu keturunan keluarga yang mengikatnya. Banyak masyarakat Madura khususnya Sumenep kurang mengetahui dengan budaya ini. Bahkan untuk generasi remaja masyarakat madura di Sumenep kurang tertarik dengan kelestarian budaya Taneyan Lanjang. Peneliti luar negeri menganggap budaya Taneyan Lanjang itu sebagai aset yang harus diberdayakan. Maka dari itu diperlukan budaya Taneyan Lanjang Sumenep untuk dipublikasikan berupa video dokumenter expository sebagai media informasi. Karena bentuk dokumenter ini memberikan sajian sebuah narasi dengan pesan persuasif yang dikombinasikan dengan serangkaian gambar yang bertujuan agar lebih deskriptif dan informatif. Supaya masyarakat Madura di Kabupaten Sumenep dapat mengenal dan mengetahui budaya Taneyan Lanjang kepada generasi muda di Sumenep dan dapat melestarikan budaya Taneyan Lanjang sebagai identitas wilayah di Kabupaten Sumenep yang masih bertahan hingga saat ini.

Kata kunci: Video Dokumeter, Budaya Taneyan Lanjang, Media Informasi, Sumenep

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan ragam budaya, suku bangsa, dan tradisi. Setiap provinsi memiliki ciri khas yang berbeda yang tercermin pada pola dan gaya hidup masing-masing. Salah satunya terdapat di pulau Jawa yaitu pulau Madura di Kabupaten Sumenep. Sumenep merupakan Kabupaten yang memiliki budaya dengan ciri khas tersendiri, sehingga tampak keunikan baik dari nilai ataupun perilaku-perilaku yang berlangsung di tengah masyarakat. Kesan terhadap masyarakat Madura dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia begitu sangat beragam dengan karakter yang berbeda, yaitu dirasa keras, tangguh, ulet, keunikan logat bahasa, harga dirinya, etos kerja, persaudaraan dan kekerabatannya, dan kepribadian-kepribadian lainnya. Hal demikian tidak terlepas dari suatu nilai yang membentuk atau yang memproses diri masyarakat Madura, salah satunya budaya yang berkembang di masyarakat Madura di Kabupaten Sumenep yaitu *Taneyan Lanjang*.

Taneyan Lanjang berasal dari bahasa Madura yang artinya *Taneyan* adalah halaman dan *Lanjang* itu adalah panjang. *Taneyan Lanjang* merupakan halaman panjang yang terdiri dari suatu kumpulan rumah yang berjejer dalam satu keturunan keluarga yang mengikatnya. *Taneyan Lanjang* yaitu sebuah permukiman masyarakat Madura yang terdiri dari rumah induk atau rumah utama dan disebelahnya terdapat rumah anak keturunannya, kemudian dapur, *kobhung* (mushola / *langgar*), *mandhepa* (pendopo), *pangkeng*, dan juga kandang dengan dikelilingi pembatas tanaman hidup dan menyatu dengan lahan garapan **(Wawancara dengan D. Zawawi Imron, 07 Juni 2022)**.

Pada budaya *Taneyan Lanjang* ini, rumah inti atau rumah induk dihuni oleh orang tua atau sesepuh. Jika orang tua itu memiliki keturunan atau anak perempuan, maka hukumnya orang tua wajib membuatkan rumah disebelahnya untuk anak perempuan tersebut. Esensi *Taneyan Lanjang* adalah perempuan, karena perempuan adalah pemilik rumah dan laki-laki adalah orang luar. Artinya laki-laki atau suami adalah orang luar yang masuk dalam *Taneyan Lanjang*, sehingga saat terjadi perceraian makan laki-laki itulah yang harus keluar dari *Taneyan Lanjang* itu **(Tulistyantoro, 2016)**.

Tetapi sangat disayangkan, banyak masyarakat Madura khususnya di Kabupaten Sumenep kurang mengenal dengan budaya ini. Bahkan untuk generasi remaja masyarakat Madura di Sumenep kurang tertarik dengan kelestarian budaya *Taneyan Lanjang*, karena *Taneyan Lanjang* tidak terlalu dijadikan sebagai salah satu budaya yang terkenal di Sumenep yang perlu dilestarikan, peneliti luar negeri menganggap budaya *Taneyan Lanjang* itu sebagai aset yang harus diberdayakan. Menurut **(Wawancara dengan Muhammad Erfandi, 19 Juni 2022)** permukiman *Taneyan Lanjang* itu perlu dilestarikan karena kedepannya tidak mungkin remaja masyarakat Madura khususnya Kabupaten Sumenep akan mengetahui dengan budaya *Taneyan Lanjang*. Oleh karena itu, dari segi bangunan yang ada dalam struktur *Taneyan Lanjang* harus dipertahankan dan dilestarikan.

Maka dari itu, perlu kiranya budaya *Taneyan Lanjang* Sumenep untuk dipublikasikan berupa video dokumentasi sebagai media informasi, agar masyarakat Madura khususnya di Kabupaten Sumenep

dapat mengenal budaya *Taneyan Lanjang* kepada generasi muda di Sumenep dan dapat melestarikan budaya *Taneyan Lanjang* sebagai identitas di Kabupaten Sumenep yang masih bertahan hingga saat ini. Pesan dan informasi pada pembuatan video dokumenter ini menampilkan budaya *Taneyan Lanjang* Sumenep.

Video tentang budaya *Taneyan Lanjang* Sumenep ini berbasis video dokumenter dikarenakan video dokumenter menyampaikan penyajian sesuatu fakta atau kejadian yang sesuai dengan kenyataan. Bentuk yang digunakan pada video dokumenter yaitu bentuk dokumenter *expository*. Bentuk dokumenter ini memberikan sajian sebuah narasi dengan pesan persuasif yang dikombinasikan dengan serangkaian gambar yang bertujuan agar lebih deskriptif dan informatif. Kelebihan dokumenter bentuk ini dapat memperjelas peristiwa atau tokoh yang terekam *camera* dengan ditambah teks atau penjelasan tertulis. Oleh karena itu, dengan adanya permasalahan tersebut dibuatlah sebuah video dokumenter yang berjudul “Video Dokumenter Budaya *Taneyan Lanjang* Sumenep sebagai Media Informasi”.

Video adalah serangkaian gambar bergerak yang disertai dengan audio yang terdiri dari banyak sekali frame berbeda. Hal tersebut merupakan satu kesatuan dari video. Dalam durasi waktu tertentu, video terdiri dari beberapa frame yang berbeda. (Mussahada, 2013). Dokumenter adalah dokumentasi dalam bentuk video mengenai suatu peristiwa bersejarah atau suatu aspek seni budaya yang mempunyai makna khusus agar dapat menjadi penerangan. Secara logika, video dokumenter pun bercerita atau naratif, selain itu juga memiliki aspek dramatik namun isi ceritanya bukan fiktif melainkan berdasarkan fakta. Kunci utama dari film dokumenter yaitu penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi atau otentik. (Prastista, 2008: 4).

Film dokumenter disebut juga sebagai film faktual karena cerita yang disampaikan dalam bentuk serangkaian informasi merupakan realita dan hasil dari sebuah kumpulan fakta yang digali dari riset yang dilakukan. Film dokumenter adalah upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas menggunakan fakta dan data (Tanzil 2010: 1). Berkenaan dengan film dokumenter, Effendy (2014: 2) menyatakan film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk dengan berbagai tujuan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

ideo tentang budaya *Taneyan Lanjang* Sumenep ini berbasis video dokumenter dikarenakan video dokumenter menyampaikan penyajian sesuatu fakta atau kejadian yang sesuai dengan kenyataan. Bentuk yang digunakan pada video dokumenter yaitu bentuk dokumenter *expository*. Bentuk dokumenter ini memberikan sajian sebuah narasi dengan pesan persuasif yang dikombinasikan dengan serangkaian gambar yang bertujuan agar lebih deskriptif dan informatif. Kelebihan dokumenter bentuk ini dapat memperjelas peristiwa atau tokoh yang terekam *camera* dengan ditambah teks atau penjelasan tertulis. Oleh karena itu, dengan adanya permasalahan tersebut dibuatlah sebuah video dokumenter yang berjudul “Video Dokumenter Budaya *Taneyan Lanjang* Sumenep sebagai Media Informasi”.

Video adalah serangkaian gambar bergerak yang disertai dengan audio yang terdiri dari banyak sekali frame berbeda. Hal tersebut merupakan satu kesatuan dari video. Dalam durasi waktu tertentu, video terdiri dari beberapa frame yang berbeda. (Mussahada, 2013). Dokumenter adalah dokumentasi dalam bentuk video mengenai suatu peristiwa bersejarah atau suatu aspek seni budaya yang mempunyai makna khusus agar dapat menjadi penerangan. Secara logika, video dokumenter pun bercerita atau naratif, selain itu juga memiliki aspek dramatik namun isi ceritanya bukan fiktif melainkan berdasarkan fakta. Kunci utama dari film dokumenter yaitu penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi atau otentik. (Prastista, 2008: 4).

Film dokumenter disebut juga sebagai film faktual karena cerita yang disampaikan dalam bentuk serangkaian informasi merupakan realita dan hasil dari sebuah kumpulan fakta yang digali dari riset yang dilakukan. Film dokumenter adalah upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas menggunakan fakta dan data (Tanzil 2010: 1). Berkenaan dengan film dokumenter, Effendy (2014: 2) menyatakan film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk dengan berbagai tujuan.

3. METODE

Terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi.

a. Konsep Perancangan Video

Taneyan Lanjang merupakan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat madura khususnya di Kabupaten Sumenep. Dalam dokumenter ini menceritakan tentang pengenalan budaya Taneyan Lanjang Sumenep yang ada di Desa Batang-bantang yang masih konsistensi berpermukiman Taneyan Lanjang. Cara penyajian video dokumenter ini menggunakan alur cerita yang mudah dipahami penonton dan meyakinkan gambar-gambar yang variatif. Video dokumenter ini dikemas dengan jenis dan bentuk dokumenter *expository*. Gaya dari video dokumenter ini realis karena untuk menyajikan fakta mengenai budaya.

Taneyan Lanjang di Sumenep ini dan suasana yang disajikan itu suasana serius namun dibawakan secara santai dengan penambahan backsound Music. Alur yang disampaikan dalam video dokumenter ini secara urut menjelaskan pengertian budaya Taneyan Lanjang, Aktivitas yang ada di Taneyan Lanjang, penjelasan struktur dan fungsi dari bangunan yang ada di permukiman Taneyan Lanjang. Video dokumenter ini disampaikan melalui wawancara kepada Bapak D. Zawai Imron (Budayawan Sumenep), Bapak Erik Okta Nurdiansyah (Sejarawan Sumenep), Bapak Muhammad Erfandi (Pengawas Museum), Bapak Achmad Kawamil (Warga Sumenep) dan Bapak Saniri (Pemilik Taneyan Lanjang di Desa Batang-batang, Sumenep) selaku Narasumber budaya Taneyan Lanjang di Sumenep agar informasi yang diberikan jelas dan tepat. Tujuan akhir dari tayangan video dokumenter ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat agar lebih menjaga dan melestarikan budaya

Taneyan Lanjang yang dimiliki oleh masyarakat Madura khususnya di Kabupaten Sumenep. Jenis dokumenter sangat cocok untuk pengarsipan, karena dalam video dokumenter mempresentasikan kenyataan, yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan juga bahasa Madura sehari-hari dari narasumber, karena narasumber bisa lebih nyaman dalam penyampaian informasi yang diberikan. Dengan menggunakan bahasa Bahasa Madura dalam video dokumenter ini, maka dibuatkanlah subtitle untuk *audience*/ Penonton yang tidak mengerti bahasa Madura.

b. Sinopsis

Video dokumenter ini menceritakan tentang budaya Taneyan Lanjang di Sumenep tepatnya di pedesaan. Bapak Erik Okta Nurdiansyah selaku sejarawan menjelaskan mengenai Taneyan Lanjang secara garis besar budaya Taneyan Lanjang yang ada di Sumenep. selain itu juga ada Bapak Saniri selaku peran utama dari pembuatan video dokumenter Taneyan Lanjang juga adalah pemilik rumah yang bermukinan di Taneyan Lanjang di Desa Batang-batang di Kabupaten Sumenep. Bapak Saniri menjelaskan tentang kehidupan di permukiman Taneyan Lanjang, mulai dari memperkenalkan struktur bangunan yang di tempati, aktivitas keseharian yang ada di Taneyan Lanjang. Selain itu juga Bapak Saniri menjelaskan rencana kedepan untuk kehidupan di permukiman Taneyan Lanjang. Dari peran Bapak Saniri pada video dokumenter ini narasumber lainnya seperti Bapak D. Zawawi Imron (Budayawan) menegaskan lagi untuk menjelaskan mengenai budaya Taneyan Lanjang mulai dari, struktur bangunan yang ada di Taneyan Lanjang beserta kegunaan dan tujuannya. Pada video dokumenter ini juga terdapat narasumber lainnya yang menjeleskan tentang budaya Taneyan Lanjang seperti Bapak Achmad Kawamil (Warga Sumenep) menjelaskan aktivitas di Taneyan Lanjang, Bapak Muhammad Erfandi (Pengawas Museum Sumenep) menerangkan tentang arti bangunan di Taneyan Lanjang dan memberikan pesan kepada remaja Madura khususnya di Kabupaten Sumenep.

c. Elemen Estetis Audio Visual

Audio visual adalah gabungan dari audio dan visual. Audio adalah suara yang dapat didengarkan sedangkan visual adalah gambar yang dapat dilihat. Produk dari media audio visual dapat menjadi media informasi dan komunikasi. Dalam perancangan video dokumenter ini, elemenelemen yang mendukung untuk perancangan diantaranya yaitu:

a) Video

Dalam proses pengambilan gambar tidak lepas dari alat perekam yaitu *camera*, lensa, *drone*, dan *tripod*. Pada pengambilan gambar video dokumenter ini menggunakan kamera Canon 60D dengan lensa *kit* dan *fix* sebagai tambahan. Sehingga menghasilkan

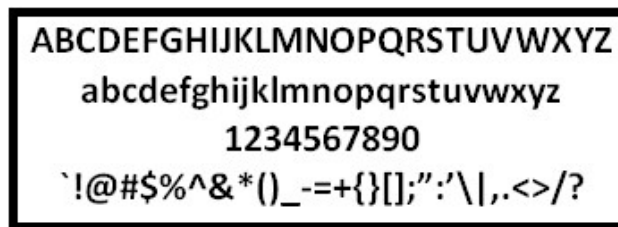
gambar *wide* dan detail yang menarik serta menggunakan *tripod* agar gambar yang dihasilkan tidak *shake*.

b) Audio

Audio di dalam video dokumenter ini terdiri dari dua, yaitu suara dari narasumber dan latar belakang musik. suara dari narasumber digunakan untuk penjelasan mengenai budaya *Taneyan Lanjang* Sumenep dalam video dokumenter ini supaya pesan yang disampaikan dapat didengarkan dengan jelas serta menjadi fokus utama *audience*. Sedangkan latar belakang musik digunakan untuk didengarkan secara pasif. Ini tidak dimaksudkan untuk menjadi fokus utama audiens, melainkan untuk melengkapi apa yang dimaksudkan untuk difokuska pada video dokumenter ini agar meningkatkan suasana hati *audience* pada saat mengapresiasi video dokumenter ini.

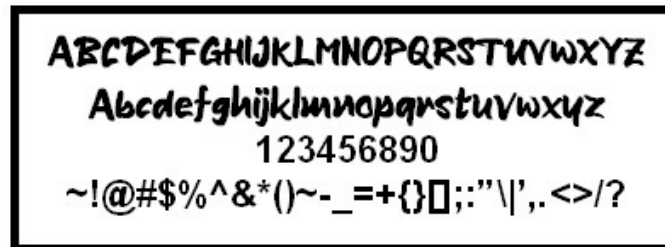
c) Teks

Font yang digunakan *subtitle* pada video dokumenter ini yaitu jenis *Sans Serif*, karena *font* ini mudah dibaca. *Font* yang digunakan adalah *Calibri* Karena memberikan kesan yang simpel.



Gambar 1. Typeface Font Calibri

Dan *font* yang digunakan untuk *Intro Title Text* "Taneyan Lanjang" adalah *Riwaya*.



Gambar 2. Typeface Font Riwaya

d. Narasumber

Ada 5 tokoh narasumber dalam proses perancangan video dokumenter ini, yaitu Bapak D. Zawai Imron (Budayawan Sumenep), Bapak Erik Okta Nurdiansyah (Sejarawan Sumenep), Bapak Muhammad Erfandi (Pengawas Museum), Bapak Achmad Kawamil (Warga Sumenep) dan Bapak Saniri (Pemilik Taneyan Lanjang di Desa Batang-batang, Sumenep).

e. Komposisi

Dalam proses pengambilan gambar video dokumenter ini menggunakan komposisi *rule of third*.

f. Coloring

Dalam proses editing video dokumenter ini perlu dilakukan *color corrections* atau koreksi warna yang bertujuan untuk memberikan kesan dramatis. *Color corrections* yang digunakan dalam video dokumenter ini adalah penambahan kecerahan dalam footage video.

g. Proses Pengambilan Gambar

Pada proses ini menjelaskan tentang proses pengolahan data yang telah didapatkan dalam proses pengambilan gambar. Dalam tahap *editing*, pertama yang dilakukan adalah penggabungan beberapa *footage* video, *background Music*, *voice over* dari hasil wawancara Narasumber, *coloring* menggunakan *software Adobe Premiere Pro Cs6* dan untuk pengolahan audio menggunakan *software Adobe Audition Cs6*.

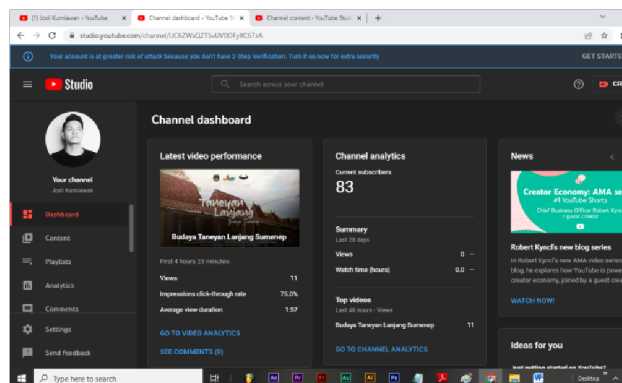
h. Rendering

Proses terakhir adalah merender hasil dari editing video dengan format yang benar. Hasil video tersebut menggunakan format MP4. karena format MP4 mempunyai ukuran file yang kecil dan ringan.

i. Publishing

Video dokumenter ini dipublikasikan melalui media sosial salah satunya *Youtube* agar masyarakat mengetahui informasi mengenai salah satu budaya yang ada di daerah Sumenep Madura yaitu budaya Taneyan Lanjang. *Youtube* merupakan salah satu media sosial efektif untuk mempublikasikan suatu karya video karena informasi yang ada mudah menyebar dan mudah untuk di akses. Untuk mengaksesnya dapat menggunakan link berikut ini dengan nama *channel* Jodi Kurniawan, link:

<https://www.youtube.com/channel/UC6ZWsQZT5vUV0OFyIfC67zA/videos>



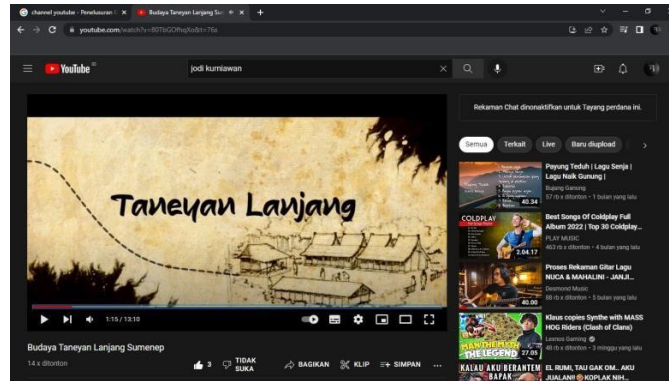
Gambar 10. Channel YouTube Jodi Kurniawan

Nama Video : Budaya Taneyan Lanjang

Sumenep Link: <https://youtu.be/80TbGOfhqXo>



Gambar 11. Barcode Channel YouTube Jodi Kurniawan



Gambar 12. Publishing video di YouTube

j. Pengujian Efektifitas

Untuk mengetahui keberhasilan dalam menyampaikan informasi yang terkandung dalam video dokumenter maka perlu dilakukan pengujian. Dalam melakukan pengujian diperlukan responden agar dapat mengetahui apakah informasi yang terdapat dalam video tersebut telah tersampaikan dengan jelas atau tidak. Pengujian dilakukan dengan cara diberikan kuisioner kepada 30 responden remaja berumur 15-25 tahun. Adapun isi dari kuisioner meliputi beberapa pertanyaan mengenai informasi yang terkandung dalam video tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil yang *kuisioner* disebarakan di Kampus Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang dan pedesaan yang terletak di Kabupaten Sumenep, Madura. Berikut adalah hasil kuisioner dari 30 responden dalam jangka umur anak remaja dari 15 sampai 25 tahun. Untuk menghitung hasil dari presenan jawaban “Ya” dengan menggunakan contoh rumus seperti dibawah.

$$\left(\frac{\text{Total Jawaban "Ya"} \div \text{Jumlah Soal}}{\text{Jumlah Responden}} \right) \times 100\%$$

$$\begin{aligned} & \left(\frac{279 \div 10}{30} \right) \times 100 = X\% \\ & = (27,9 \div 30) \times 100 = X\% \\ & = 0,93 \times 100 = X\% \end{aligned}$$

$X = 93\%$

Dengan kesimpulan nilai terakhir adalah 93% dengan tingkat keberhasilan “Sangat Baik”, hasil dari penonton video dokumenter budaya Taneyan Lanjang Sumenep menganggapnya dengan informasi mudah dipahami.

Sisa hasil 17% kuesioner menyatakan “Tidak” dikarenakan kekurangan ketertarikan budaya Taneyan Lanjang Sumenep, isi yang menarik atau lucu, dan ketidaktahuan dengan Budaya Taneyan Lanjang yang dimiliki oleh masyarakat Madura khususnya Kabupaten Sumenep.

4 SIMPULAN

Dalam proses perancangan video dokumenter budaya Taneyan Lanjang. Peran Desain Komunikasi Visual sangatlah dibutuhkan guna mengkomunikasikan sebuah pesan dalam bentuk berupa video dokumenter. Secara keseluruhan perancangan video dokumenter budaya Taneyan Lanjang sudah diselesaikan dengan baik, meskipun masih banyak sekali kekurangan yang terdapat di dalamnya. Berdasarkan dari hasil penelitian video dokumenter merupakan video yang menceritakan sebuah kejadian nyata dengan ide kreatornya dalam merangkai gambargambar menjadi sebuah karya secara keseluruhan. Tujuan dari video dokumenter budaya Taneyan Lanjang ini adalah untuk menginformasikan kepada seluruh remaja Madura khususnya di Kabupaten Sumenep supaya dapat mengetahui budaya Taneyan Lanjang Sumenep dan dapat melestarikan mengenai kebudayaan ini. Video dokumenter ini banyak mengandung informasi mengenai budaya Taneyan Lanjang.

Informasi tersebut dijelaskan dengan sangat detail oleh beberapa narasumber di antaranya Bapak Erik Okta Nurdiansyah (Sejarawan Sumenep), Bapak D. Zawawi Imron (Budayawan Sumenep), Bapak Muhammad Erfandi (Pengawas Museum Keraton Sumenep), Bapak Achmad Kawamil (Warga Sumenep), dan Bapak Saniri (Pemilik rumah di permukiman Taneyan Lanjang). Dalam proses pembuatan video dokumenter banyak ditemui hambatan-hambatan yang cukup besar dan berpengaruh terhadap hasil akhir karya ini. Keterbatasan waktu, riset dan tenaga menjadi hambatan dalam perancangan video dokumenter yang dibuat. Video dokumenter ini dibuat dengan keadaan yang benar-benar real tanpa ada rekayasa.

5 DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Prasetyo. (2011). *Analisis Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar dilihat dari Rasio Pendapatan Daerah pada APBD 2006-2008*. Skripsi. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ayawaila, G. R. (2008). *Dokumenter: Dari Ide sampai Produksi*. FFTV-IKJ Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baksin, Askunrifai. (2009). *Videografi. Operasi Kamera dan Teknik Pengambilan Gambar*. Bandung : Widya Padjadjaran.

- Darmawan, Deni, & Kunkun Nur Fauzi. (2013). *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elizabeth, Lutters. (2004). *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta : Grasindo.
- Griffin, (2006). *Analisa Segmentasi, Targeting, dan Positioning*. Husna, Jakarta : 2012.
- Hendratman, Hendi. (2014). *Computer Graphic Design*. Bandung: Penerbit Informatika
- Hendratman, Hendi. (2017). *The Magic of Adobe Premiere Pro*. Bandung : Informatika.
- Kusrianto, Adi. (2007). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Mussahada, Muh. Husen. (2010). *Membuat Company Profile*. Yogyakarta : Skripta Media Creative.
- Prasetyo, Andi. (2011). *Bikin Film itu Gampang*. Jawa Tengah: Bengkel Sinema. Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Rizal, M. (2014). *Pengaruh Menonton Film 5 CM Terhadap Motivasi Kunjungan Wisata Ke Gunung Semeru. (Analisis Regresi Sederhana Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi TA 2012 Universitas Gadjah Mada)*, 14.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd (2009). *Nirmana Dasardasar Seni dan Desain*. Yogyakarta & Bandung: Jalasutra.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitati, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Semedhi, Bambang (2011), *“Sinematografi – Videografi Suatu Pengantar”*, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.
- Tanzil, Candra. (2010). *Pemula Dalam Film Dokumenter: Gampang-gampang Susah*. Jakarta Pusat: In-Docs.